

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Bandar Khalipah

Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan didirikan oleh seorang Melayu Deli bernama Datok Laila Asry. Desa Bandar Khalipah sebelumnya dikenal sebagai Desa Bandar Chalifah, dan merupakan tempat berkumpulnya para pemimpin perjuangan di Sumatera. Pada tahun 1954, Pemerintah Republik Indonesia diakui sebagai kampung pahlawan oleh Menteri Pertahanan Angkatan Darat, yang mengeluarkan surat penghargaan No. 5/Kps/A.Djen/Peng/53 pada tanggal 25 Oktober 1954, sehingga Makam pahlawan masih terletak di Dusun-III/Kamboja, Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, sebagai tempat upacara suci kebaktian. Pada tahun 1948 hingga tahun 1961, Desa Bandar Khalipah dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Mulai tahun 1961 hingga Desa Bandar Khalipah kini dipimpin oleh seorang kepala desa.

Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang mempunyai potensi pertumbuhan yang cukup besar karena letaknya yang dekat dengan pusat Kecamatan yaitu berjarak sekitar + 1,5 kilometer. Desa Bandar Khalipah mempunyai luas +883 hektar. Penduduk Desa Bandar Khalipah sebagian besar terdiri dari pekerja bangunan. Desa Bandar Khalipah terletak pada ketinggian +0-25 meter di atas permukaan laut.

Adapun batas wilayah Desa Bandar Khalipah secara demografi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Desa Bandar Setia/Desa Laut Dendang
- Sebelah Selatan: Desa Bandar Klippa/Desa Tembung

- Sebelah Barat: Desa Medan Estate/Kelurahan Tembung
- Sebelah Timur: Desa Bandar Klippa

Desa Bandar Khalipah memiliki jumlah penduduk sebanyak 53.160 jiwa dan memiliki jumlah KK keseluruhan sebanyak 12.672 KK. Secara administratif Desa Bandar Khalipah terdiri atas 17 Dusun. Untuk membantu kelancaran roda pemerintahan desa, maka Kepala Desa dibantu oleh satu orang Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya, hal itu dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1
Perangkat Desa Bandar Khalipah

NO	Nama	Jabatan
1	AMIRUDDIN	Sekretaris Desa
2	IRFAN EFENDI, S.Pd	Kaur TU dan Umum
3	JUMARIK AL-IFRAN	Kasi Pemerintah
4	ARDIAN, SH	Kasi Kesra
5	DWI WAHYUDI, ST	Kasi Keuangan
6	IRWAN SYAFE'I	Kasi Pelayanan
7	LUFTHY AL-FARIDZY	Kasi Perencanaan

Sumber Kantor Kepala Desa Bandar Khalipah

2. Visi dan Misi

Visi:

Membangun Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Guna
Mewujudkan Kehidupan yang Adil dan Sejahtera.

Misi:

- 1) Mereformasi Sistem Kerja Kinerja Aparatur Pemerintahan Guna
Meningkatkan Kualitas Pelayanan kepada Masyarakat

- 2) Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Desa Secara Terbuka, Transparansi, Mufakat, dan Bertanggungjawab Sesuai dengan Peraturan dan Perundang-undangan.

3. Agama Penduduk

Penduduk Desa Bandar Khalipah mempunyai beragam suku dan agama, pada tahun 2022 penduduk Desa Bandar Khalipah berjumlah $\pm$ 51.143 jiwa yang terdiri laki-laki 23.572 jiwa dan perempuan 27.571 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 12.105 Kartu Keluarga (KK), dengan rincian sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk berdasarkan etnis atau suku antara lain:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis atau Suku

No	Etnis/Suku	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Jawa	31.057	31.868
2	Melayu	3.059	3.609
3	Batak (toba, mandailing, karo, nias)	8.996	9.792
4	Aceh	1.514	1.529
5	Minang	1.945	2.401
6	Banjar	1.016	1.066
7	Lain-lain	2.200	878
JUMLAH		49.787	51.143

Sumber Kantor Kepala Desa Bandar Khalipah

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Islam	43.210	44.823
2	Kristen	5.398	5.877
3	Buddha	311	320
4	Hindu	39	123
JUMLAH		48.958	51.143

Sumber Kantor Kepala Desa Bandar Khalipah

B. Temuan Khusus

1. Pola Komunikasi Orangtua Kepada Anak dalam Mencegah Anak Agar Tidak Kecanduan *Game Online*

Saat ini banyak anak yang mulai bermain game online menggunakan gadgetnya. Game online telah menjadi populer di kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak zaman sekarang lebih suka bermain gadget dibandingkan bermain bersama temannya. Mereka mungkin belum mengenal permainan tradisional karena anak-anak jaman sekarang umumnya enggan bermain seperti anak-anak jaman dulu.¹

Perilaku kecanduan game pada anak disebabkan oleh faktor eksternal yaitu pengaruh teman sebaya. Sulit rasanya menolak ajakan teman bermain game online. Apalagi, faktor penting dalam terbentuknya kecanduan game adalah kepemilikan gadget pribadi. Oleh karena itu, perlu diberikan penanganan yang tidak hanya menyasar anak-anak, namun juga melibatkan fasilitas dan orang

¹SP Subandi, N. Iman, AR Shyam Dampak kecanduan game online terhadap pendidikan anak. Internet dan kehidupan sosial. Review Tahunan Psikologi, 2020. Jil.4, 243–262.

dewasa yang terlibat dengan anak, seperti guru dan orang tua. Dengan cara ini, guru dan orang tua dapat berperan aktif dalam mengenali dan mengatasi dampak negatif bermain game. Berdasarkan kebutuhan untuk mengatasi banyak masalah yang diuraikan di atas, Program Kesadaran Kecanduan Judi (GAME), sebuah program terpadu untuk mengatasi kecanduan judi melalui partisipasi anak-anak, guru, dan orang tua, dipilih. Bentuk tindakan yang diusulkan adalah memahami gejala dan bahaya kecanduan judi, serta membuat media untuk mensosialisasikan munculnya dan bahaya kecanduan judi kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajari anak-anak rincian spesifik berikut:²

- a. Pengetahuan tentang budaya digital: Menyampaikan informasi tentang budaya digital, meliputi pengertian, ciri-ciri, serta dampak positif dan negatif budaya digital khususnya di bidang pendidikan.
- b. Pengetahuan tentang perilaku bermain game dan masalah perjudian: Memberikan informasi tentang perilaku bermain game dan masalah perjudian, termasuk definisi setiap istilah, tanda-tanda masalah perjudian, jenis masalah perjudian, dan penyebab masalah perjudian.
- c. Strategi mencegah dan mengatasi kecanduan judi pada anak dan guru: Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan informasi kepada anak-anak dan guru tentang cara menghindari kecanduan judi. Lebih lanjut, jika kecanduan game terjadi, diharapkan anak dan guru mengetahui cara mengatasinya.

Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat penting agar ia dapat tumbuh dengan disiplin yang baik dan mampu mengalokasikan waktunya untuk

²Hermawan, D. dan Abdul Qudus, W. Peran orang tua dalam mencegah kecanduan game online pada anak di era digital. Jurnal Pendidikan Indonesia, 20121, Vol. 2(5), 778–789.

belajar, bermain, dan aktivitas lainnya. Dengan demikian, anak akan memiliki waktu terbatas dalam menggunakan gadget dan terhindar dari ketergantungan terhadap gadget, termasuk game online yang sangat menarik bagi anak. Kecanduan gadget, termasuk game online, dapat diminimalisir jika orang tua berperan aktif dalam memperkenalkan gadget kepada anak dan mengatur waktu dengan baik.³

Peran orang tua dalam hal ini bukan hanya membagi waktu, membatasi waktu bermain alat, namun yang terpenting adalah membesarkan anak dengan benar. Pendidikan seperti ini harus mengarah pada tindakan langsung, dibandingkan menggunakan perangkat sebagai alat untuk menenangkan anak dan membuat mereka mendengarkan orang tuanya.⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan maka peneliti menemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam mencegah kecanduan *game online* pada anaknya adalah pola komunikasi primer, yang dimana dalam pola komunikasi primer ini menekankan bahwasanya bahasa sebagai penentu utama dalam keberhasilan suatu komunikasi. Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah pola komunikasi personal yang meliputi komunikasi interpersonal. Selain itu, komunikasi interpersonal juga menggunakan pola komunikasi primer ini, sebab dalam komunikasi ini hanya dilakukan oleh dua, tiga dan beberapa orang secara langsung tanpa menggunakan media.

³Kadir, A., Kamri, R., Amri, S.R. Peran orang tua dalam meminimalisir kecanduan game online pada anak. Jurnal Penelitian Golden Age PAUD UHO. 2020, Jil.3(3), 256–259

⁴Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Pada Anak Di Desa Jebrogan Kecamatan Paron Kecamatan ZZ Ngawi Munita. 2020, Jil.3(2)

Dalam komunikasi ini proses terjadinya dipengaruhi oleh orang tua dengan anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya komunikasi yang terjadi di dalam penelitian ini adalah antara orang tua dengan anak. Dengan bahasa lembut yang dilakukan oleh orang tua di dalam penelitian ini terhadap anak maka komunikasi tersebut berhasil. Keberhasilan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dilihat dari hasil bahwa anak menerima nasehat dari orang tua dan juga mendengarkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan dan yang telah disepakati antara orang tua dengan anak sehingga anak terhindar dari kecanduan *game online*.

Sebagaimana Bapak Suherman Selaku Tokoh masyarakat dan selaku orangtua di Desa Bandar Khalipah menjelaskan bahwa;⁵

“Saya selaku orang tua selalu mencoba untuk memiliki komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak-anak. Saya berbicara tentang pentingnya membagi waktu dengan baik dan menjelaskan dampak negatif dari terlalu banyak bermain game online terutama bermain mobile legend. Saya juga menetapkan aturan yang jelas tentang berapa lama mereka boleh menggunakan gadget setiap hari. Dan mencoba untuk tidak hanya memberi perintah atau larangan. Sebaliknya, saya mendiskusikan dan mendengarkan pendapat anak-anak serta juga memberikan contoh dengan membatasi penggunaan gadget kami sendiri dan melakukan aktivitas keluarga yang menyenangkan tanpa gadget mencoba untuk tetap tenang dan tidak terpancing emosi mendengarkan perasaan mereka dan menjelaskan alasan di balik batasan tersebut. Kami juga mencari kegiatan alternatif yang bisa mereka nikmati, seperti bermain di luar, membaca, atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”

Ibu Sinta Selaku orang tua juga menjelaskan bahwa penanganan kecanduan game online juga memerlukan bantuan dari pihak sekolah dan para guru agar para orang tua dapat memantau perkembangan anak dan mendapat

⁵Wawancara: Bapak Suherman Selaku Tokoh Masyarakat Desa Bandar Khalipah dan Selaku Orangtua, dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024, Jam 10: 49

bantuan dalam menghindari kecanduan *game online* pada anak, lebih lengkapnya beliau menjelaskan bahwa;⁶

“Kami biasanya mengadakan diskusi keluarga setiap minggu untuk mengevaluasi penggunaan gadget dan aktivitas lainnya. Ini memberi kami kesempatan untuk menyesuaikan aturan jika diperlukan dan memastikan semua orang merasa didengar dan dihargai. kami bekerja sama dengan guru dan konselor sekolah untuk memantau perkembangan anak-anak dan mendapatkan saran tentang cara terbaik untuk mengatasi masalah ini. Kami juga bergabung dengan kelompok orang tua untuk berbagi pengalaman dan strategi. Yang paling penting adalah konsistensi dan empati. Anak-anak perlu merasa bahwa orang tua mereka memahami perasaan mereka dan mendukung mereka. Komunikasi yang terbuka, aturan yang konsisten, dan teladan yang baik dari orang tua adalah kunci utama.”

Ibu Dina selaku orang tua juga menjelaskan bahwa dalam mencegah anak dari kecanduan *game online* diperlukan Komunikasi interpersonal dalam keluarga. Komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orang tua dengan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan anak. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena dapat memunculkan rasa pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap. Sehingga dengan dilakukannya komunikasi yang efektif yang terjalin antara orang tua dengan anak akan timbulnya hubungan harmonis sehingga anak akan senantiasa mendengarkan dan mengikuti perintah orang tuanya termasuk dalam hal penggunaan *gadget*. Lebih jelas beliau mengatakan bahwa;⁷

“Kami sangat sadar akan pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak-anak kami. Kami berusaha membangun komunikasi yang baik dengan mereka, mendengarkan pendapat mereka, dan menjelaskan dampak negatif dari terlalu banyak bermain game online. Kami memang menerapkan disiplin asertif, seperti yang disarankan oleh beberapa penelitian. Selain itu, kami juga berusaha meningkatkan interaksi langsung antara kami dengan anak-anak, seperti melakukan kegiatan

⁶Wawancara: Ibu Sinta di Desa Bandar Khalipah Selaku Orangtua, dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024, Jam 11: 09

⁷Wawancara: Ibu Dina di Desa Bandar Khalipah Selaku Orangtua, dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024, Jam 11: 36

bersama tanpa gadget. Kami melakukan evaluasi secara berkala, terutama setelah membaca hasil penelitian yang menyarankan pentingnya interaksi langsung antara orang tua dan anak dalam mencegah kecanduan gadget. Yang paling penting adalah membangun hubungan yang baik dan komunikasi yang efektif dengan anak-anak. Kami berusaha memastikan bahwa anak-anak kami merasa didengar, dipahami, dan terlibat dalam keputusan yang kami buat.”

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa peran orangtua sangat penting untuk pertumbuhan anak untuk itu orang tua harus melakukan beberapa hal agar anak tidak kecanduan *gadget* dan *game online* diantaranya: dengan cara pendampingan, pengawasan dan komunikasi terbuka. Upaya untuk menghindari penggunaan *gadget* dan *game online* didalamnya yaitu dengan cara setiap orang tua harus mengambil beberapa tindakan atau langkah pencegahan untuk meminimalkan penggunaan ponsel pada anak, dengan membatasi waktu, membuat komitmen dari awal dengan anak sehingga dalam diri anak akan ada rasa tanggung jawab dan berpikir mempunyai janji dengan orang tuanya yang tidak boleh mereka ingkari.

2. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Agar Anak Tidak Kecanduan *Game Online*.

Orangtua sangat berperan penting dalam mengatur waktu bermain *game online* anak setiap hari. Bukan hanya waktu bermain anak yang harus diatur oleh orangtua tetapi waktu seperti makan, mandi, belajar dan juga waktu istirahat anak perlu di perhatikan agar anak mampu menjalankan segala aktivitasnya dengan baik. Orangtua harus tegas dalam membimbing anaknya agar anak tidak melenceng dari norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Ketegasan orangtua juga mampu membuat anak patuh sehingga anak dapat di kontrol dengan baik sesuai dengan harapan orangtua. Ketika anak sudah patuh terhadap orangtua maka sesuatu yang bersifat baik dapat dengan mudah diterapkan keanak. Anak

akan mendengar segala perkataan orangtua seperti ketika orangtua menyuruh anak untuk mengurangi waktu bermain gamenya. Sebagaimana dijelaskan oleh Dina Selaku orangtua beliau menjelaskan bahwa;⁸

“Orangtua sangat berperan penting dalam mengatur waktu bermain game online anak setiap hari. Bukan hanya waktu bermain anak yang harus diatur oleh orangtua tetapi waktu seperti makan, mandi, belajar dan juga waktu istirahat anak perlu di perhatikan agar anak mampu menjalankan segala aktivitasnya dengan baik. Orangtua harus tegas dalam membimbing anaknya agar anak tidak melenceng dari norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Ketegasan orangtua juga mampu membuat anak patuh sehingga anak dapat di kontrol dengan baik sesuai”

Sejalan dengan hal ini, Bapak Riko Silalahi Selaku ustadz dan orangtua juga menjelaskan bahwa; ⁹

“Upaya yang sering saya lakukan untuk mencegah anak kecanduan game mobile legend dan free fire ini biasanya kami membuat aturan di rumah yang melarang penggunaan handphone selama waktu tertentu, terutama saat mereka harus tidur atau beristirahat. Jika diperlukan, kami juga tidak segan-segan untuk menyita handphone mereka sementara waktu untuk memastikan bahwa mereka tidak terlalu tergantung pada game online. saya pikir yang paling penting adalah konsistensi dan komunikasi terbuka dengan anak-anak. Kami selalu menjelaskan kepada mereka mengapa kami mengambil langkah-langkah tersebut dan berusaha untuk mendengarkan pendapat mereka juga. Selain itu, memberikan contoh dengan membatasi penggunaan gadget kami sendiri dan melakukan aktivitas keluarga yang menyenangkan tanpa gadget juga membantu menciptakan lingkungan yang seimbang bagi anak-anak.”

Bapak Suparman menanggapi bahwa Orangtua sangat berperan penting dalam membantu dan mengawasi anak ketika bermain *game online* karena orangtua lah tempat pertama anak-anak menceritakan keluh kesah yang dihadapinya, tentu orangtua yang bijak akan berfikir lebih baik mencegah dari

⁸Wawancara: Ibu Dina di Desa Bandar Khalipah Selaku Orangtua, dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024, Jam 11: 36

⁹Wawancara: Ustadz Riko Ustad di Desa Bandar Khalipah dan Selaku Orangtua, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2024, Jam 20: 33 Wib

pada mengobati agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif yang ditimbulkan dari bermain *game online*. Lebih lengkap beliau mengatakan;¹⁰

“Saya percaya bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu dan mengawasi anak-anak saat mereka bermain game online. Orang tua adalah tempat pertama di mana anak-anak mencari dukungan dan nasihat, oleh karena itu, penting bagi kita sebagai orang tua untuk menjadi bijak dalam membimbing mereka dan mencegah mereka terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang mungkin timbul dari bermain game online. Kami memiliki beberapa strategi untuk mengawasi mereka. Pertama-tama, kami memberikan batasan waktu bermain yang jelas untuk memastikan bahwa mereka tidak terlalu terlibat dalam game online. Selain itu, kami juga menerapkan hukuman yang konsisten jika aturan ini dilanggar. Ini bisa berupa penarikan privasi seperti mematikan WIFI atau menyita handphone mereka untuk sementara waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa upaya orangtua untuk mengatur dan mengawasi penggunaan *game online* oleh anak-anak. Mereka setuju bahwa pengaturan waktu bermain, serta aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, belajar, dan istirahat, adalah hal yang sangat penting untuk memastikan anak dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Orang tua harus bersikap tegas dan konsisten dalam menerapkan aturan, serta berkomunikasi secara terbuka dengan anak-anak untuk menjelaskan alasan di balik aturan tersebut. Selain itu, memberi contoh dengan membatasi penggunaan *gadget* sendiri dan melakukan aktivitas keluarga tanpa *gadget* juga dianggap penting untuk menciptakan lingkungan yang seimbang. Ketiga orang tua sepakat bahwa pendekatan preventif lebih baik daripada mengatasi dampak negatif yang sudah terjadi, dan mereka menggunakan berbagai strategi seperti menetapkan batasan waktu, memberikan hukuman yang konsisten, dan membatasi penggunaan *gadget* untuk memastikan anak-anak tidak kecanduan *game online*.

¹⁰Wawancara: Bapak Suparman Selaku Tokoh Masyarakat Desa Bandar Khalipah dan Selaku Orangtua, dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024, Jam 10: 49

Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Ibu Yuni beliau juga menjelaskan bahwa;¹¹

“Saat ini dapat sama sama kita melihat bahwa banyak anak yang tergoda untuk menghabiskan waktu bermain game online, yang mengganggu waktu yang seharusnya mereka alokasikan untuk belajar. Ini bisa menyebabkan mereka tidak dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal dan hanya mencapai kriteria ketuntasan minimum. Seiring dengan meningkatnya penggunaan game online, kami menyadari bahwa ini dapat menjadi hambatan serius dalam pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi. Kami selaku orang tua melakukan beberapa langkah. Pertama-tama, kami memastikan bahwa kami memiliki aturan yang jelas di rumah tentang penggunaan gadget dan waktu bermain game online. Kami membatasi waktu mereka dan memberikan prioritas pada waktu untuk belajar dan aktivitas lain yang bermanfaat. Kami juga terus mengawasi aktivitas online mereka dan memberikan pendampingan serta bimbingan untuk memastikan bahwa mereka tetap fokus pada prestasi akademik mereka. Komunikasi terbuka adalah kunci. Kami selalu berbicara dengan anak-anak kami tentang pentingnya fokus pada pendidikan mereka dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kecanduan game online. Kami mendengarkan kekhawatiran dan pandangan mereka, dan kami berusaha untuk menemukan solusi bersama-sama. Kami juga memberikan contoh dengan mengatur penggunaan gadget kami sendiri dan melakukan aktivitas bersama sebagai keluarga tanpa ketergantungan pada teknologi.”

Kemudian Bapak Suyatno juga ikut menjelaskan tentang upaya orangtua dalam mencegah anak dari kecanduan game online. Beliau menjelaskan;¹²

“Kami mengawasi penggunaan gadget anak kami dengan sangat ketat. Pengawasan ini mencakup waktu pemakaian, jenis fitur dan aplikasi yang digunakan, serta media yang diakses. Kami juga tidak memberikan gadget pribadi kepada anak-anak. Mereka hanya boleh menggunakan gadget di bawah pengawasan kami. Hal ini menunjukkan akan pentingnya pengawasan orang tua dalam menanggulangi adiksi gadget pada anak. Dampak dari pengawasan ini pun ternyata sangat positif. Anak-anak merasa lebih aman dan dipedulikan. Mereka mengerti bahwa pengawasan ini adalah bentuk kasih sayang kami, sehingga mereka lebih patuh dan terbuka. Dalam pertumbuhan mereka, anak-anak kami menunjukkan perilaku yang baik karena mereka melihat bagaimana kami memperhatikan mereka.”

¹¹Wawancara: Ibu Yuni di Desa Bandar Khalipah Selaku Orangtua, dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2024, Jam 13: 50 Wib

¹²Wawancara: Suyatno Selaku Orangtua, dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024, Jam 17:

Sejalan dengan pandangan para orang tua lainnya bahwa menekankan pentingnya peran orang tua dalam mencegah anak kecanduan *game online* melalui pengawasan dan komunikasi persuasif. Ibu Yuni menjelaskan bahwa pengaturan waktu bermain *game* dan fokus pada pendidikan adalah kunci untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Dia juga menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan contoh dari orang tua dalam penggunaan *gadget*. Ibu Dina menambahkan bahwa pengawasan ketat terhadap penggunaan *gadget*, termasuk membatasi waktu dan aplikasi yang diakses, serta tidak memberikan *gadget* pribadi kepada anak-anak, adalah langkah penting dalam menanggulangi adiksi *gadget*.

C. Pembahasan

Pola komunikasi orang tua berperan penting dalam mencegah kecanduan game online pada anak di Desa Bandar Khalipah. Orang tua harus memahami bahwa game online sangat menarik bagi anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, pendekatan seperti komunikasi terbuka, manajemen waktu, bimbingan, dan pemahaman risiko kecanduan harus dilakukan.

Pertama dan terpenting, orang tua perlu menjalin komunikasi terbuka dengan anak. Hal ini termasuk mendengarkan anak Anda, menjelaskan dampak negatif dari terlalu banyak bermain game online, dan memberikan contoh dengan membatasi penggunaan gadget mereka sendiri. Komunikasi terbuka membantu anak-anak merasa didengarkan, dipahami, dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, pengaturan waktu juga penting dalam mencegah kecanduan game online. Orang tua sebaiknya menetapkan batasan waktu penggunaan gadget

yang jelas, termasuk waktu bermain game online. Hal ini memberikan anak-anak waktu untuk melakukan hal-hal bermanfaat lainnya dan meminimalkan jumlah waktu yang mereka habiskan untuk bermain game.

Selain itu, orang tua juga harus mengawasi dan mendampingi anaknya saat bermain game online. Jika perlu, Anda dapat mematikan WIFI rumah pada waktu-waktu tertentu atau menyita ponsel anak Anda. Selain itu, orang tua juga harus memberikan bimbingan dan nasihat kepada anak-anak mereka tentang dampak negatif dari kecanduan game online dan menyarankan kegiatan alternatif yang lebih sehat. Selain itu, orang tua juga perlu berteman dengan anak. Dengan berteman, anak merasa nyaman berbagi pengalaman dan permasalahan yang dihadapinya. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengatasi tantangan-tantangan ini dan memberikan mereka dukungan yang mereka perlukan.

Selain melakukan langkah-langkah tersebut, orang tua juga perlu konsisten menegakkan aturan dan komunikasi. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang seimbang bagi anak-anak dan meminimalkan risiko kecanduan game online. Melalui pendekatan holistik dan konsisten, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menghindari kecanduan game online dan mengembangkan gaya hidup sehat dan seimbang.

Meski demikian, game online tidak serta merta memberikan dampak negatif. Game online mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain mengembangkan keterampilan seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kreativitas, meningkatkan kecepatan berpikir, dan menjaga interaksi sosial. Namun, bermain game secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif yang serius. Dampak negatifnya mencakup

kemungkinan dampak psikologis seperti kecanduan, membuang-buang waktu, masalah kesehatan, dan perilaku agresif. *Game online* juga dapat mengurangi interaksi sosial dalam kehidupan nyata, mengganggu keseimbangan psikologis remaja dengan menyebabkan kecemasan dan kesulitan berkonsentrasi, serta menyebabkan masalah kesehatan fisik seperti kerusakan mata dan otak akibat paparan radiasi komputer yang terus menerus.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti ditemukan temuan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua untuk mencegah anak agar tidak kecanduan game online dari beberapa jenis pola komunikasi yang ada adalah menggunakan pola komunikasi primer. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan di dalam pola komunikasi primer bahwasanya bahasa adalah sebagai penentu utama dalam keberhasilan suatu komunikasi. Dari wawancara yang sudah dilakukan orang tua menekankan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan anak itu harus lah dengan bahasa yang lembut tanpa adanya bentakan keras Ketika berkomunikasi dengan anak.

Dengan komunikasi terbuka dan bahasa yang lembut membuat anak lebih mudah untuk menerima masukan dan nasehat dari orang tua nya. Bukan hanya itu saja, akan tetapi juga para orang tua menemukan bahwa ketika mereka berbicara secara terbuka kepada anak serta mendengarkan pendapat-pendapat sang anak itu membuat sang anak merasa di dengar oleh orang tua nya dan anak merasai perasaannya oleh orang tua nya sehingga membuat anak mudah dalam menerima masukan dari orang tua nya. Walaupun sang anak tersebut bermain game online akan tetapi anak tersebut tidak lalai dengan kewajibannya seperti tugas-tugas sekolah nya.